

Peran Media Sosial dalam Komunikasi Antara Orang Tua dan Mahasiswa Rantau

Nur Sabrina Azhari¹, Ferdian Kurnia Atmaja², Febryan Darmandika Putra³

^{1,2,3}Progam Studi Hubungan Masyarakat, Universitas Pembangunan Nasional Veteran
Yogyakarta

Email: sabrinazhaari@gmail.com

Kata kunci :

Komunikasi Jarak
Jauh, Media Sosial,
Mahasiswa Rantau

Abstrak

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia. Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku manusia dalam menghadapi tantangan serta pendekatan dari luar. Fokus penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh media sosial pada proses komunikasi, dan hambatan apa saja yang dijumpai ketika komunikasi berlangsung, serta bagaimana solusi dari penanganan hambatan tersebut. Penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana pengaruh media sosial terhadap bentuk komunikasi jarak jauh antara mahasiswa rantau dan orang tua. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi naratif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi mahasiswa rantau dengan orang tua sangat dipengaruhi oleh media sosial. Hambatan utama dalam komunikasi jarak jauh adalah sinyal. Solusi yang dapat dilakukan salah satunya mencari tempat dengan kekuatan sinyal yang baik.

Keywords :

*Distance
Communication,
Social Media,
Overseas Students*

Abstract

Communication is a fundamental human need. Family has an important role in shaping human behavior in facing challenges and approaches from outside. The focus of this research is to know the influence of social media on the communication process, and what obstacles are encountered when communication takes place, as well as how the solution to deal with these obstacles. This research was conducted to find out how the influence of social media on the form of long-distance communication between overseas students and parents. The method used in this research is descriptive qualitative using a narrative study approach. The results of this study show that communication between overseas students and parents is strongly influenced by social media. The main obstacle in long distance communication is the signal. One solution is to find a place with good signal strength.

PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan kebutuhan dasar manusia, hal ini tidak bisa lepas dari peran manusia sebagai makhluk sosial pada kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Definisi komunikasi sendiri adalah suatu proses penyampaian pesan yang dapat berupa informasi, ide, emosi, keterampilan, dan sebagainya melalui simbol atau lambang yang dapat menimbulkan efek berupa tingkah laku yang dilakukan dengan media-media tertentu. Komunikasi atau *communicaton* berasal dari bahasa Latin *communis* yang berarti 'sama'. *Communico*, *communicatio* atau *communicare* yang berarti 'membuat sama' (Minda, 2012).

Secara sederhana definisi komunikasi dapat terjadi apabila ada kesamaan antara penyampaian pesan pada orang yang menerima pesan. Oleh sebab itu, definisi komunikasi bergantung pada kemampuan seseorang untuk dapat memahami satu dengan yang lainnya. Perkembangan teknologi informasi membuat banyak perubahan pada cara manusia berkomunikasi, seperti munculnya media sosial. Media sosial adalah sebuah pelantar digital yang memudahkan para penggunanya untuk berkomunikasi, bersosialisasi, dan berinteraksi secara online atau daring

yang dapat diakses dimana saja dan kapan saja.

Adanya media sosial ini memengaruhi cara berkomunikasi dan kehidupan sosial di masyarakat. Jika sebelumnya sangat susah untuk berkomunikasi jarak jauh, dengan adanya media sosial komunikasi jarak jauh antar kota maupun negara sangat mudah dilakukan, contohnya komunikasi antara mahasiswa rantau dengan orang tua. Adanya media sosial membuat komunikasi antar keluarga dapat dengan mudah dilakukan. Komunikasi yang melibatkan dua orang dalam suatu konteks yang dinamakan keluarga termasuk dalam jenis komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal adalah proses pertukaran informasi, ide, emosi, atau pendapat antara dua individu atau lebih melalui berbagai bentuk komunikasi, seperti ucapan, bahasa tubuh, dan ekspresi wajah. Tujuan utama komunikasi interpersonal adalah untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain, membangun hubungan, dan menyampaikan pesan secara efektif dalam konteks interpersonal. Komunikasi ini melibatkan pertukaran pesan, informasi, ide serta emosi antar individu melalui berbagai saluran komunikasi seperti verbal, non-verbal

dan tertulis, dalam suasana pribadi atau tatap muka. Komunikasi keluarga merupakan suatu sistem penyampaian pesan antara keluarga dengan anak melalui lambang tertentu, yang mengandung arti, dan mengubah tingkah laku individu lain (Universitas Psikologi, 2020).

Dalam kasus ini lebih tepatnya komunikasi antara orang tua dan anak. Komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak dalam satu ikatan keluarga di mana orang tua bertanggung jawab dalam mendidik anak. Hubungan yang terjalin antara orang tua dan anak di sini bersifat dua arah, disertai dengan pemahaman bersama terhadap sesuatu hal di mana antara orang tua dan anak berhak menyampaikan pendapat, pikiran, informasi atau nasehat. Komunikasi antara orang tua dengan anak merupakan suatu hal yang sangat intim dan intens. Hubungan antara orang tua dengan anak melalui banyak proses yang *complex* dan rumit hal ini menjadikan mereka memiliki ikatan secara emosional serta batin yang erat, karena sejatinya orang tua merupakan orang pertama yang berada di sekitar manusia sejak pertama mereka lahir.

Umumnya komunikasi antara orang tua dan anaknya dilakukan secara langsung tanpa perantara media, tetapi

karena ada faktor yang membuat orang tua dengan anaknya terpisah jauh seperti sang anak harus menempuh pendidikan mereka di kota lain, hal inilah yang menyebabkan perubahan pola komunikasi pada anak dengan orang tua. Mahasiswa adalah peserta didik yang menjalani pendidikan di sebuah universitas atau perguruan tinggi (Devinta et al., 2016 mengutip dari Lingga & Tuapattinaja, 2012). Banyak mahasiswa yang menempuh pendidikan tinggi di luar daerahnya, sehingga membuat mereka harus tinggal jauh di luar rumah atau luar daerah dalam jangka waktu tertentu untuk menyelesaikan pendidikannya, hal ini disebut dengan istilah mahasiswa rantau (Halim & Dariyo, 2016). Menurut Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (dalam Halim & Dariyo, 2016) mahasiswa yang merantau dapat diartikan sebagai orang yang belajar di perguruan tinggi yang terletak di luar daerah asalnya, sehingga mereka harus tinggal di luar rumah dalam jangka waktu tertentu untuk menyelesaikan pendidikannya.

Merantau menjadi opsi bagi mahasiswa demi mendapatkan pendidikan yang layak. Pendidikan yang layak merupakan hak masyarakat Indonesia. Dalam menjalani pendidikan

tinggi mahasiswa sering memilih tempat yang jauh dari daerah asalnya, sehingga menuntut mahasiswa harus merantau ke tempat pendidikan tinggi yang dituju. Salah satu alasan mahasiswa merantau dikarenakan kualitas pendidikan di Indonesia belum merata, hal tersebut terjadi karena perguruan tinggi di Indonesia yang masuk dalam kategori perguruan tinggi berkualitas masih didominasi oleh perguruan tinggi di Pulau Jawa.

Hal tersebut dapat dilihat dari data Ristekdikti pada tahun 2018 diketahui 8 dari 10 perguruan tinggi terbaik di Indonesia berada di Pulau Jawa (Devinta et al., 2016). Berdasarkan data pada PDDIKTI tahun 2020 pada periode 2019/2020 menyatakan bahwa jumlah mahasiswa seluruh Indonesia terdapat 8.483.213 yang tersebar pada Perguruan Tinggi Negeri (PTN) berjumlah 762.084, Perguruan Tinggi Swasta (PTS) berjumlah 1.068.912, Perguruan Tinggi Kementrian/Lembaga Lain (PTK/L) berjumlah 69.900, dan Perguruan Tinggi Agama (PTA) berjumlah 262.786. Sedangkan tenaga edukatif pada perguruan tinggi terdapat 312.890. Menurut PDDIKTI tahun 2020 jumlah perguruan tinggi terbanyak berada di Jawa Barat dengan jumlah perguruan tinggi sebanyak 597, disusul

DKI Jakarta dengan jumlah perguruan tinggi sebanyak 395, kemudian Jawa Tengah 367 perguruan tinggi, sedangkan Banten terdapat 168 perguruan tinggi, dan DI Yogyakarta sebanyak 135 perguruan tinggi.

Yogyakarta adalah salah satu provinsi yang terletak di Pulau Jawa yang juga merupakan salah satu kota tujuan pendidikan yang banyak menarik minat para perantau untuk datang dan melanjutkan pendidikan ke berbagai perguruan tinggi yang terdapat di Kota Yogyakarta (Devinta et al., 2016). Hal ini ditinjau dari hampir setiap tahunnya puluhan universitas yang tersebar di wilayah Yogyakarta dipenuhi oleh para pelajar yang berasal dari luar kota, luar provinsi maupun luar negeri dengan motif tujuan yang sama yaitu untuk menuntut ilmu dan meneruskan studinya ke jenjang yang lebih tinggi, baik jenjang diploma, S1, S2, hingga S3 (Pramitha Raissa & Dwi Astuti Yulianti, 2021). Hasil survei yang dilakukan oleh salah satu perguruan tinggi di Yogyakarta menyebutkan bahwa 87 persen pelajar memilih Yogyakarta sebagai pilihan untuk melanjutkan studi karena mutu pendidikan yang berkualitas baik di dalam kampus maupun di luar kampus (Larassati dalam Pramitha Raissa & Dwi Astuti Yulianti,

2021). Selain itu, dilihat dari data Ristekdikti pada tahun 2018 diketahui 8 dari 10 perguruan tinggi terbaik di Indonesia berada di Pulau Jawa. Berdasarkan data tersebut yang menjadikan alasan mahasiswa memilih untuk merantau.

Keberadaan media sosial pada masa kini menjaga mahasiswa rantau untuk tetap terhubung dengan orang tua mereka melalui jarak jauh. Mahasiswa rantau umumnya melakukan komunikasi jarak jauh dengan orang tua untuk saling menanyakan kabar. Selain itu karena jarak, orang tua tidak dapat memantau kegiatan sehari-hari anak dan perkembangan mereka. Komunikasi antar mahasiswa rantau dengan orang tua tidak selamanya mulus, terkadang banyak mahasiswa yang sibuk dengan kegiatan perkuliahan menyebabkan mereka tidak dapat berkomunikasi dengan orang tua, tak hanya itu masalah seperti ekonomi, jaringan, dan ketidakfokusan juga menjadi masalah utama dalam berkomunikasi jarak jauh. Masalah tersebut yang menyebabkan perubahan pola komunikasi orang tua dengan anak yang merantau.

Laporan *We Are Social* menunjukkan, jumlah pengguna aktif media sosial di Indonesia sebanyak 167 juta orang pada Januari 2023. Jumlah

tersebut setara dengan 60,4 persen dari populasi di dalam negeri. Waktu yang dihabiskan bermain media sosial di Indonesia mencapai 3 jam 18 menit setiap harinya. Durasi tersebut menjadi yang tertinggi kesepuluh di dunia. Lebih lanjut, jumlah pengguna internet di Indonesia tercatat sebanyak 212,9 juta pada Januari 2023.

Berbeda dengan media sosial, jumlah pengguna internet pada awal tahun ini masih lebih tinggi 3,85 persen dibanding pada periode yang sama tahun sebelumnya. Dari jumlah tersebut, 98,3 persen pengguna internet di Indonesia menggunakan telepon genggam. Selain itu, rata-rata orang Indonesia menggunakan internet selama 7 jam 42 menit setiap harinya (Widi, 2023). Dengan media sosial, sangat dimungkinkan untuk dapat terhubung dengan orang-orang dari seluruh dunia, berbagi pikiran dan pendapat, serta dapat memperluas pengetahuan tentang berbagai topik.

WhatsApp adalah salah satu media sosial dan aplikasi pesan instan yang sangat populer di Indonesia. Dengan WhatsApp, pengguna dapat mengirim pesan teks, suara, dan gambar, serta membuat panggilan suara dan video. Aplikasi ini menyediakan fitur grup, di mana pengguna dapat membuat

grup untuk berbicara dengan teman atau keluarga mereka. WhatsApp sangat berguna dalam membantu seseorang berkomunikasi dengan orang yang jauh jaraknya, atau untuk berbagi informasi secara cepat dan mudah.

Sepanjang 2022, WhatsApp digunakan oleh 92,1 persen warga internet yang berusia 16-64 tahun (Muhtar, 2023). Berdasarkan data tersebut WhatsApp juga menjadi media sosial favorit yang paling sering digunakan para orang tua untuk menghubungi dan menanyakan kabar anak mereka terkhusus pada mahasiswa rantau, hal ini tidak bisa dipungkiri karena WhatsApp menjadi alternatif kebanyakan orang untuk bertukar pesan dengan kerabat, teman, sekalipun dengan orang-orang yang berkaitan dengan pekerjaan. WhatsApp juga memudahkan komunikasi antara orang tua dan mahasiswa rantau dengan adanya fitur mereka yang menyediakan layanan panggilan video atau *video call*, hal ini yang membuat hubungan jarak jauh pun makin tidak terasa batasnya karena orang tua bisa tetap melihat wajah dan mendengar suara anak mereka hanya dari telepon genggam saja. Dari data yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa pada era ini media sosial menjadi hal yang sangat

penting dalam menjembatani komunikasi jarak jauh pada mahasiswa rantau dengan orang tua mereka.

Berdasarkan latar belakang pada pendahuluan ini dapat disimpulkan bahwa media sosial sangat berpengaruh pada kelangsungan komunikasi antara mahasiswa rantau dengan orang tuanya. Fokus yang ingin dituju pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh media sosial pada proses komunikasi tersebut, hambatan apa saja yang dijumpai ketika komunikasi berlangsung, dan bagaimana solusi dari penanganan hambatan tersebut. Penelitian ini penting untuk dikaji karena orang tua merupakan elemen penting dalam kehidupan mahasiswa sebagai pendukung eksternal.

Komunikasi orang tua dan mahasiswa rantau memiliki efek bagi perkembangan karakter sang anak karena dengan adanya interaksi dan tetap terjaganya komunikasi, membantu mereka dalam mengenali dan mengelola emosi, melatih kecerdasan bahasa, melatih kemampuan empati, mengembangkan kepercayaan diri, mempererat hubungan, membantu mereka dalam membangun hubungan dengan orang lain, membentuk konsep diri yang positif, serta membuat sang anak merasa lebih berharga. Manfaat

yang didapat orang tua dari komunikasi jarak jauh menggunakan media sosial adalah membantu mereka memantau perkembangan anak serta memungkinkannya untuk mengontrol aktivitas anak dari jarak jauh, efeknya para orang tua akan merasa lebih tenang dan tidak terlalu khawatir dengan keadaan anak yang jauh dari jangkauan mereka (Rusydasani Sabrina & Aprianti, 2021). Manfaat media sosial sendiri bagi mahasiswa rantau yaitu, jika mereka merasa kesepian atau merindukan orang tuanya mereka dapat dengan mudah mengobati rasa rindu mereka terhadap orang tua, dengan ini rasa kesepian yang dialami para mahasiswa rantau juga bisa terobati.

Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku manusia dalam menghadapi tantangan dan pendekatan dari luar, dan orangtua yang memainkan peran itu (Puspa Sari & Aqila Fitri, 2018). Penelitian ini dibuat untuk mengetahui bagaimana pengaruh media sosial terhadap bentuk komunikasi antara mahasiswa rantau dan orang tuanya. Artikel ini diharapkan dapat menjadi sarana informasi dan menambah wawasan pembaca terkait pengaruh serta peran terhadap interaksi dan komunikasi antara mahasiswa rantau dan orang tuanya. Selain itu,

artikel ini juga diharapkan bisa menjadi referensi dan acuan untuk membantu para mahasiswa memperdalam teori yang berkaitan dengan studi ilmu komunikasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Media sosial adalah suatu pelantar digital atau sekumpulan aplikasi yang menyediakan fasilitas dan sarana untuk melakukan komunikasi, interaksi, serta aktivitas sosial bagi penggunaanya secara online, dalam artian lain interaksi ini membutuhkan jaringan internet untuk saling terhubung. Definisi media sosial menurut beberapa ahli "Media sosial adalah sebuah istilah yang menggambarkan bermacam-macam teknologi yang digunakan untuk mengikat orang-orang ke dalam suatu kolaborasi, saling bertukar informasi, dan berinteraksi melalui isi pesan yang berbasis web." (Cross, 2013). "Media sosial adalah sebuah kelompok aplikasi berbasis Internet yang dibangun dengan dasar-dasar ideologis Web 2.0 yang memungkinkan terjadinya penciptaan dan pertukaran dari User Generated Content." (Kaplan & Haenlein, 2010). Media sosial terbentuk dari kemajuan dan perkembangan pada teknologi serta kemunculan internet. Contoh dan hasil dari media sosial seperti aplikasi Facebook, Twitter, Instagram,

WhatsApp, dan aplikasi lainnya. Dengan media sosial semua hal dan informasi dari penjuru dunia bisa didapatkan. Kehadiran media sosial yang semakin modern membuat proses komunikasi juga menjadi lebih mudah.

Komunikasi di era modern membuktikan bahwa komunikasi tidak dibatasi oleh dimensi ruang, jarak, dan waktu, hal ini merupakan dampak dari sistem komunikasi di masyarakat yang berubah karena fungsi dari media sosial itu sendiri juga berubah seiring berjalannya waktu (Watie, 2011). Munculnya berbagai alat elektronik yang disertai dengan kehadiran jaringan internet menjadikan zaman sekarang menjadi zaman yang mudah untuk melakukan komunikasi baik dari jarak dekat maupun jarak jauh. Dalam penggunaannya, individu tidak harus bertatap muka. Berkomunikasi di media sosial dilakukan dengan cara berbicara, mengetik, dan mendengarkan.

Peran media sosial dalam berkomunikasi sebagai alat yang digunakan masyarakat didukung dengan media yang dapat digunakan secara dua arah atau lebih. Maksud hal tersebut yaitu dari segi komunikasi, media sosial dan komunikasi sangat erat kaitannya karena komunikasi bisa dilakukan melalui *chat*, *voice call*, atau *video call*

yang semakin mempermudah masyarakat untuk melakukan komunikasi dengan media sosial. Media sosial telah mengubah cara komunikasi manusia berlangsung. Teori media sosial dalam komunikasi mencakup berbagai pendekatan dan konsep yang membantu untuk dapat memahami peran media sosial dalam interaksi manusia, pertukaran informasi, dan pengaruhnya dalam keseharian. Beberapa teori yang relevan dalam konteks ini yaitu teori behaviorisme, dan teori interaksi simbolik dalam media sosial.

Teori-teori ini membantu dalam memahami kompleksitas interaksi dan komunikasi melalui media sosial, serta dampaknya pada individu, masyarakat, dan budaya. Penting untuk mengintegrasikan berbagai teori ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih lengkap tentang fenomena media sosial dalam konteks komunikasi. Pada konteks permasalahan yang diangkat di jurnal ini teori behaviorisme mempengaruhi mahasiswa rantau dalam membentuk kebiasaan dirinya di tempat yang baru, hal ini didukung karena teori behaviorisme sendiri menunjukkan bahwa perilaku pengguna media sosial dapat dipengaruhi oleh hadirnya rangsangan eksternal dalam bentuk konten, interaksi, atau umpan balik yang

mereka alami di platform tersebut (Hamruni et al., 2021). Ketika pengguna mendapatkan respon positif dari interaksi, mereka cenderung membentuk kebiasaan yang serupa seperti platform tersebut.

Selanjutnya teori interaksi simbolik dalam media sosial, teori interaksi simbolik adalah proses interaksi dalam rangka membentuk arti atau makna bagi setiap individu (Derung, 2017). Teori ini berhubungan karena proses komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak dapat menghasilkan efek positif bagi perkembangan anak selama menjadi mahasiswa rantau. Terjalannya komunikasi yang efektif dan berkualitas dapat membantu sang anak dalam membangun hubungan di luar lingkup keluarga termasuk masyarakat luas. Hal tersebut akan mendukung mahasiswa rantau di sisi akademik karena terbentuknya rasa percaya diri akan membantu mereka untuk beradaptasi di lingkungan kampus.

Dalam teori ini media sosial berperan sebagai alat yang berguna untuk menjaga keberlangsungan komunikasi tersebut. Mahasiswa rantau dan orang tua dapat tetap terhubung meskipun terpisah jauh, media sosial juga berfungsi sebagai wadah yang dapat

menciptakan hubungan antar mahasiswa rantau dan orang tuanya menjadi kuat (Bimo, 2017).

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah bentuk komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih yang berinteraksi secara langsung satu sama lain. Ini adalah proses komunikasi yang melibatkan pertukaran pesan, informasi, ide, emosi, dan pendapat antara individu dalam konteks hubungan personal atau sosial. Dalam komunikasi interpersonal, pesan-pesan ini disampaikan secara lisan, tertulis, atau melalui bahasa tubuh, dan melibatkan pertukaran respons dan umpan balik antara peserta komunikasi (Ambar, 2017). Komunikasi interpersonal adalah salah satu bentuk komunikasi yang paling umum dan penting dalam kehidupan sehari-hari dalam konteks pribadi maupun profesional.

Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam hubungan sosial dan kerja sama sangat berharga dalam memahami, mendukung, membangun hubungan yang sehat untuk dapat memecahkan konflik, dan mencapai tujuan komunikasi yang efektif. dalam berinteraksi dengan orang lain Hal ini mencakup berbagai jenis interaksi,

seperti percakapan tatap muka, obrolan telepon, pesan teks, atau komunikasi dalam kelompok kecil.

Komunikasi Keluarga

Komunikasi keluarga merujuk pada proses pertukaran pesan, informasi, ide, emosi, dan pendapat antara anggota keluarga dalam lingkungan keluarga. Ini adalah bentuk komunikasi yang terjadi di dalam unit keluarga termasuk antara orang tua, anak-anak, saudara, kakek-nenek, dan anggota keluarga lainnya. Komunikasi keluarga adalah salah satu aspek paling penting dalam dinamika dan fungsi keluarga.

Komunikasi Interpersonal dalam Keluarga

Komunikasi interpersonal dalam keluarga yaitu hubungan timbal balik antara anggota keluarga untuk berbagi berbagai hal dan makna dalam keluarga. Tujuan dari komunikasi interpersonal dalam keluarga yaitu untuk mengetahui dunia luar, untuk mengubah sikap dan perilaku. Komunikasi interpersonal antar anggota keluarga mempunyai peranan yang sangat penting dalam tumbuh kembangnya seorang anak (Sabarua & Mornene, 2020). Komunikasi interpersonal berlangsung antara dua orang atau lebih, biasanya terjadi tidak

hanya secara formal, dan tetap menggunakan elemen dari proses komunikasi.

Komunikasi interpersonal dalam keluarga dapat terjadi pada orang tua dengan anak, hingga anak dengan anak. Pola komunikasi antar orang tua dengan anak sangat berpengaruh dengan pembentukan karakter seorang anak, oleh karena itu komunikasi interpersonal sangat dibutuhkan antar orang tua dengan anaknya. Karakter anak ditentukan dari pola komunikasi keluarga, sehingga orang tua harus menggunakan kata-kata yang baik dalam berkomunikasi kepada anak (Anggraini. Aznika Dwi et al., 2021). Komunikasi interpersonal orang tua dan anak juga sangat penting untuk membentuk karakter anak setelah dewasa. Cara penyampaian, bicara dan informasi yang diberikan orang tua akan diserap oleh anak nantinya. Orang tua juga perlu mencari tahu apa yang anak rasakan dengan berkomunikasi agar ditemukan jalan keluar dari suatu masalah untuk tindakan selanjutnya. Maka sangat dibutuhkan strategi komunikasi yang baik antar orang tua dengan anak.

Dalam konteks komunikasi interpersonal dalam keluarga, ada beberapa teori dan pendekatan yang membantu dalam memahami dinamika

komunikasi keluarga. Beberapa teori yang relevan dalam hal ini termasuk teori proses komunikasi relasional, teori ini menekankan pentingnya komunikasi dalam membentuk dan memelihara hubungan antarindividu, dengan artian lain komunikasi berperan penting dalam membangun kedekatan antara anak dengan orang tuanya atau di kasus ini mahasiswa rantau dengan orang tuanya. Kedua, teori empati. teori ini berfokus pada kemampuan seseorang untuk merasakan dan memahami perasaan dan pengalaman orang lain. Empati adalah komponen penting dalam komunikasi interpersonal yang efektif karena membantu individu berkomunikasi dengan lebih baik dan menciptakan hubungan yang lebih dalam dan lebih empatik. Dengan demikian, komunikasi yang terjalin antara mahasiswa rantau dengan orang tuanya bisa menimbulkan dan menciptakan hubungan yang lebih kuat karena orang tua merupakan support system bagi anak itu sendiri, mereka akan memberikan tanggapan dan respon positif terhadap masalah yang dihadapi sang anak, perasaan negatif, dan sesuatu yang membuat mahasiswa rantau atau sang anak menjadi tidak semangat.

Ketiga, teori pertukaran diri. Teori ini menjelaskan bahwa dalam

komunikasi interpersonal, individu saling bertukar informasi pribadi untuk membangun hubungan. Teori ini berpendapat bahwa semakin banyak informasi pribadi yang dibagikan, semakin mendalam hubungan tersebut, maka dari itu, komunikasi antara mahasiswa rantau dan orang tuanya harus semakin kuat dan tetap terjaga meski mereka terpaut jarak, untuk mencapai hal tersebut perlu dilakukannya pertukaran informasi dari kedua belah pihak, agar masing-masing bisa mengetahui kabar atau kondisi kedua belah pihak (Sapari, 2018). Keempat, teori interaksi simbolik. Teori ini menekankan pentingnya simbol dalam komunikasi interpersonal. Individu memberi makna kepada kata-kata, lambang, dan tindakan, dan makna ini membentuk interaksi mereka dengan orang lain. Dalam artian lain komunikasi antara mahasiswa rantau dengan orang tuanya menciptakan makna dan pesan dari kata kata sebagai symbol yang digunakan saat proses komunikasi berlangsung.

Dengan adanya interaksi tersebut yang menciptakan makna dari kata-kata akan membuat hubungan di antara keduanya semakin erat. Kelima, teori komunikasi non-verbal. Teori ini membahas peran bahasa tubuh, ekspresi

wajah, intonasi suara, dan isyarat non-verbal lainnya dalam komunikasi interpersonal. Komunikasi non-verbal dapat memberikan informasi tambahan atau mengklarifikasi pesan verbal. Hal ini menjadi dasar dari peran media sosial dalam komunikasi interpersonal antara mahasiswa rantau dan orang tuanya sebagai elemen keluarga dalam membantu menjembatani, mewedahi, memfasilitasi kegiatan komunikasi tersebut bisa berlangsung, dengan adanya media sosial yang menyediakan fitur *video call* atau dapat kita artikan sebagai panggilan video yang menunjukkan ekspresi dan wajah satu sama lain saat komunikasi berlangsung. Jadi di sini, media sosial juga berpengaruh untuk mengurangi kesalahpahaman di antara keduanya, hal ini bisa menjadi cara atau solusi untuk mengurangi terjadinya konflik terhadap masing-masing pihak. Setiap teori ini membantu untuk dapat memahami aspek-aspek yang berbeda dari komunikasi interpersonal dan bagaimana interaksi antarindividu dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepentingan, harapan, empati, dan pemahaman simbolik. Penerapan teori-teori ini dapat membantu dalam memahami dan meningkatkan komunikasi interpersonal yang efektif.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi naratif. Menurut Creswell (Khilal, 2015) studi naratif bisa didefinisikan sebagai studi yang berfokus pada narasi, cerita, atau deskripsi tentang serangkaian peristiwa terkait dengan pengalaman manusia. Wawancara kualitatif deskriptif dilakukan saat peneliti bermaksud untuk memperoleh pengetahuan tentang makna-makna subjektif yang dipahami individu berkenaan dengan topik yang diteliti, dan bermaksud melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut. Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester satu UPN "Veteran" Yogyakarta yang berumur 17-18 tahun dengan kriteria mahasiswa merupakan pengguna aktif sosial media, perantau dan tinggal jauh dari orang tua yang berasal dari luar pulau atau provinsi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan teknik wawancara mendalam, analisis hasil wawancara, pengambilan kesimpulan dan dokumentasi. Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari informan yang meliputi

berbagai hal yang berkaitan dengan pengaruh media sosial dalam komunikasi jarak jauh dengan orang tua. Kajian penelitian ini difokuskan pada peran serta pengaruh media sosial dalam menunjang komunikasi jarak jauh antara mahasiswa rantau dengan orang tuanya yang meliputi pendapat para informan mengenai pentingnya menjalin komunikasi jarak jauh dengan orang tua sebagai mahasiswa rantau, seberapa membantunya media sosial, hambatan yang didapat, serta solusi untuk menangani hambatan itu sendiri. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti melalui wawancara secara langsung yang dilakukan di area Kampus 2 UPN "Veteran" Yogyakarta.

PEMBAHASAN

Pola Komunikasi

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh enam informan didapat hasil bahwa terdapat perbedaan dalam pola komunikasi yang dilakukan antara mahasiswa rantau dengan orang tuanya dari segi intensitas dan topik komunikasi. Hal ini dipengaruhi oleh latar belakang serta ciri khas keluarga dari setiap informan yang berbeda. Dari hasil wawancara terdapat tiga informan yang masih melakukan komunikasi dengan orang tuanya setiap hari. Ketiga

informan tersebut biasanya melakukan komunikasi 1-3 kali dalam sehari yang berbentuk kirim pesan atau fitur *chat*, hal ini terjadi antara siang, atau sore. Sedangkan, dalam bentuk *voice call* atau *video call* biasanya dilakukan di malam hari. Tiga informan lainnya melakukan komunikasi dengan orang tuanya sebanyak 3-5 hari dalam seminggu. Alasan dari ketiga informan tersebut sama, hal ini disebabkan karena kesibukan kuliah dan tidak menemukan waktu yang tepat saat ingin berkomunikasi dengan orang tua.

Topik komunikasi yang digunakan oleh informan juga bervariasi, tapi topik yang dominan diperbincangkan adalah menanyakan keseharian, kabar, serta kondisi masing-masing, hal ini sejalan dengan teori pertukaran diri yang menjelaskan bahwa dalam komunikasi interpersonal, individu saling bertukar informasi pribadi untuk membangun hubungan. Bahwa semakin banyak informasi pribadi yang dibagikan, semakin mendalam hubungan tersebut. Para informan juga memaparkan pendapat mereka mengenai kriteria komunikasi yang baik antara orang tua dan anak. Sebagian besar informan yaitu lima dari enam informan secara garis besar berpendapat sama, bahwa komunikasi

yang baik antara orang tua dan anak yaitu dengan saling bertukar kabar atau kondisi satu sama lain, sedangkan satu informan lainnya berpendapat bahwa komunikasi antara anak dan orang tua yang baik adalah komunikasi yang dilakukan secara langsung. Informan berpendapat bahwa hal ini lebih efektif karena dapat menghindari gangguan yang dapat terjadi saat komunikasi berlangsung (Husaini, 2023). Para informan juga memberikan pendapat lainnya seperti menggunakan bahasa yang baik, menggunakan pujian saat komunikasi berlangsung agar hubungan terasa lebih dekat, keterbukaan antara masing-masing pihak, menjadi rumah bagi anaknya, memperhatikan kondisi fisik dan psikis sang anak, memantau sang anak agar tidak jauh dari pengawasan orang tua.

Kriteria-kriteria tersebut merupakan kriteria yang dipercaya para informan sebagai tipe dari komunikasi yang baik antara anak dan orang tua. Pendapat informan mengenai seberapa penting menjaga hubungan antara mahasiswa rantau dengan orang tua secara keseluruhan mengatakan sangat penting. Alasannya karena orang tua merupakan elemen terpenting dari sebuah keluarga, hal ini sejalan dengan konsep teori proses komunikasi

relasional yang sudah dibahas sebelumnya. Teori ini menekankan pentingnya komunikasi dalam membentuk dan memelihara hubungan antarindividu, dengan artian lain komunikasi berperan penting dalam membangun kedekatan antara anak dengan orang tuanya.

Maka dari itu komunikasi yang baik antara anak dengan orang tua merupakan sesuatu yang harus dijaga agar orang tua tidak khawatir, seperti prinsip yang terkandung dalam teori komunikasi interpersonal bahwa sejatinya hubungan antara orang tua dan anak bukan hanya sebatas hubungan interpersonal namun, hubungan mereka ini merupakan suatu hubungan dan ikatan yang saling bergantung, jadi apa yang dilakukan oleh individu lain dalam hubungan tersebut dapat mempengaruhi individu lainnya (Afrilia & Arifina, 2020). Informan juga menambahkan beberapa pendapat lain bahwa komunikasi antara anak dan orang tua penting dan perlu dijaga karena anak sebagai mahasiswa rantau masih bergantung dan masih memerlukan biaya hidup dari orang tua (Maurensa, 2023).



Gambar 1. Contoh Komunikasi Jarak Jauh Mahasiswa dengan Orang Tua
Sumber : Ferdian (2023)

Peran Media Sosial dalam Komunikasi Antara Mahasiswa Rantau dan Orang Tua.

Setelah dilakukannya wawancara dapat diambil kesimpulan bahwa media sosial sangat membantu, karena media sosial memiliki peran penting dalam memfasilitasi dan menunjang komunikasi jarak jauh tersebut untuk dapat berlangsung. Kesimpulan dari pendapat para informan secara keseluruhan mengenai seberapa berpengaruhnya media sosial dalam komunikasi jarak jauh adalah, karena media sosial merupakan alat yang menyediakan berbagai fitur guna mempermudah komunikasi jarak jauh dengan orang tua mereka, selain itu media sosial merupakan aplikasi yang hampir dipakai semua orang karena praktis dan sederhana. Ada pun penilaian menggunakan skala dari 1-10 dari para informan mengenai hal ini,

empat dari enam informan menilai di angka 10. Sedangkan, dua lainnya memberikan nilai di angka 8 alasan yang dipaparkan oleh salah satu informan yaitu, jika terlalu sering berkomunikasi dengan orang tua informan cenderung akan merasakan *homesick* atau dapat diartikan sebagai rasa rindu terhadap rumah (Husaini, 2023).

Media sosial yang paling sering digunakan oleh para informan untuk menghubungi dan berkomunikasi dengan orang tua mereka adalah aplikasi WhatsApp karena WhatsApp merupakan media sosial yang sering digunakan oleh orang tua mereka. Para informan berpendapat bahwa kebanyakan dari orang tua lebih familiar dengan aplikasi WhatsApp sedangkan aplikasi lain seperti Twitter atau Instagram dirasa lebih rumit dan terlalu kekinian untuk digunakan oleh orang tua. Selain itu, WhatsApp juga menyediakan berbagai fitur yang mempermudah komunikasi jarak jauh seperti *voice call* (panggilan suara), *voice note* (pesan suara), *chat* (pesan), serta *video call* (panggilan video) yang memiliki fitur untuk menampilkan panggilan dengan menggunakan suara dan video membuat para penggunanya dapat melihat wajah satu sama lain. Fitur inilah yang sangat membantu anak

rantau dalam berkomunikasi dengan orang tuanya. Walaupun terpisah jauh dengan fitur ini jarak tidak menjadi penghalang lagi untuk melihat wajah masing-masing.

Fitur ini juga dianggap bisa mengobati rindu para mahasiswa rantau, selain itu dengan melihat wajah sang anak orang tua dapat mengurangi sedikit kekhawatiran mereka karena bisa melihat kondisi anaknya. Fitur ini menjadi solusi bagi hubungan jarak jauh mahasiswa rantau dengan orang tuanya. Melalui hal ini dapat disimpulkan bahwa media sosial juga bisa berperan sebagai pelantar yang menyalurkan rasa empati pada penggunaannya. Teori empati yang berfokus pada kemampuan seseorang untuk merasakan dan memahami perasaan serta pengalaman orang lain membuat rasa rindu mahasiswa rantau atau orang tuanya terobati karena dari komunikasi jarak jauh menggunakan sosial media membuat seseorang bisa merasakan emosi yang dirasakan lawan bicaranya hal ini dapat terjadi bila komunikasi dilakukan menggunakan panggilan video karena dapat menampilkan suara dan wajah penggunaannya, atau dengan panggilan suara, sang penerima pesan bisa merasakan emosi dari nada suara yang

dihasilkan oleh komunikator saat berbicara.

Hambatan Komunikasi Jarak Jauh Menggunakan Media Sosial

Pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat beberapa hambatan yang dirasakan saat berkomunikasi jarak jauh menggunakan media sosial. Seluruh informan berpendapat bahwa sinyal merupakan hambatan utama. Hal ini disebabkan karena sinyal dari salah satu atau kedua belah pihak mengalami gangguan, dampaknya komunikasi menjadi terganggu yang menyebabkan suara dan video yang diterima tidak dapat terdengar serta terlihat dengan jelas seperti suara atau video yang menjadi macet, tampilan video menjadi buram, dan suara atau video yang diterima menjadi *delay* (telat). Sebagian informan lainnya menambahkan bahwa waktu yang kurang tepat juga menjadi hambatan untuk saling berkomunikasi. Karena adanya kesibukan masing masing pihak yang menciptakan ketidakcocokan waktu saat ingin melakukan komunikasi, sehingga kesempatan untuk dapat saling berkomunikasi menjadi berkurang.

Selain itu, hambatan lain dari komunikasi jarak jauh yaitu timbulnya kesalahpahaman, keambiguan makna yang menjadi rancu, dan menyebabkan

salah pengambilan makna, contohnya adalah salah dalam mengartikan ekspresi saat sedang melakukan *video call*, kesalahan dalam memaknai ekspresi, kesalahpahaman memaknai nada saat berkomunikasi, perbedaan nada dan intonasi saat membaca teks pesan (Afifah, 2023). Hal-hal seperti ini bisa menimbulkan konflik yang cukup serius bila tidak segera diselesaikan, hal ini dapat berdampak pada hubungan antara orang tua dan anak yang menjadi tidak harmonis. Di antara anak dan orang tua akan terdapat jarak dan hubungannya akan menjadi jauh dan terasa tidak dekat. Mahasiswa rantau yang sudah terpisah jauh dari orang tuanya secara jarak akan semakin jauh dalam segi hubungan antara orang tua dan anak. Kurangnya komunikasi ini dapat mengurangi motivasi sang anak yaitu mahasiswa rantau dalam berkuliah.

Solusi dari Hambatan yang Dirasakan

Ketika terjadi hambatan atau masalah antara mahasiswa rantau dengan orang tua, mahasiswa rantau juga berusaha untuk mencari solusi agar tetap bisa berkomunikasi dengan orang tuanya. Solusi yang disampaikan para informan pun bermacam-macam yaitu saat terdapat gangguan sinyal solusinya bisa mencari tempat yang memiliki

kekuatan sinyal yang baik, lalu mengabarkan orang tua jika mengalami masalah sinyal, selain itu bisa juga dengan menghubungkan atau menelepon ulang. Selanjutnya, hambatan lain yang didapat saat melakukan komunikasi jarak jauh menggunakan media sosial adalah waktu yang kurang tepat. Kesibukan mahasiswa dalam kuliah dan kesibukan orang tua di rumah atau di tempat lain membuat waktu dan kesempatan untuk berkomunikasi menjadi berkurang. Solusi yang disampaikan para informan mengenai hal ini pun bervariasi, seperti mencari waktu yang tepat dengan orang tua untuk saling berkomunikasi, mengabarkan orang tua bila sedang tidak bisa untuk melakukan panggilan suara atau panggilan video, solusi lainnya yaitu ketika komunikasi melalui panggilan video atau suara tidak dapat dilakukan, komunikasi dengan orang tua dapat dialihkan dalam bentuk *chat* atau pesan (Aling, 2023). Salah seorang informasi berpendapat bahwa fitur ini bisa menjadi andalan atau cara alternatif karena fitur *chat* merupakan solusi efektif agar komunikasi tetap dapat berlangsung walaupun tidak menghadirkan bentuk visual seperti video atau suara. Menurut informan fitur *chat* ini dianggap masih bisa mewakilkan

keadaan dari orang tua walaupun tidak melihat wajah atau mendengar suaranya. Ada pun hambatan lain yang didapat mahasiswa rantau saat menjalin komunikasi jarak jauh dengan orang tuanya saat menggunakan media sosial yaitu kesalahpahaman, keambiguan, dan kesalahan dalam mengartikan sesuatu saat proses komunikasi berlangsung contohnya seperti salah mengartikan nada dan ekspresi, salah menangkap maksud yang ingin disampaikan oleh sang komunikator dan kesalahpahaman lainnya. Salah satu informan menjelaskan hal ini terjadi karena komunikasi jarak jauh sangat berbeda dengan komunikasi langsung, walaupun dengan media sosial komunikasi dapat menampilkan wajah dan bentuk visual tidak selamanya seseorang selalu benar dan paham dalam menangkap informasi dari sang komunikator, terkadang sang komunikan (yang menerima pesan) tidak fokus hal ini menyebabkan *miss-communication* yang dapat diartikan sebagai kesalahan dalam mengungkapkan pikiran atau salah persepsi oleh salah satu lawan bicara. Solusi yang dipaparkan oleh salah satu informan adalah dengan cara mengulang perkataan yang dirasa menimbulkan kebingungan atau

kesalahpahaman, menceritakan ulang sebuah kejadian, menjelaskan, serta mengklarifikasi hal yang menjadi kesalahpahaman tersebut (Afifah, 2023).

SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Komunikasi antara orang tua dan anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk intensitas dan kualitas komunikasi. Kualitas komunikasi bergantung pada tingkat keterlibatan individu dan variasi topik yang dibagikan. Komunikasi antara orang tua dan anak sangat penting untuk menjaga hubungan yang sehat dan mencegah kesalahpahaman. Ada tiga jenis komunikasi yang umum dilakukan : kirim pesan, panggilan suara, dan panggilan video. Tiga dari enam informan biasanya melakukan komunikasi 1-3 kali dalam sehari, sedangkan tiga lainnya 3-5 hari dalam seminggu. Topik yang sering diperbincangkan mahasiswa rantau dengan orang tuanya adalah menanyakan kabar masing-masing. Media sosial memainkan peran penting dalam memfasilitasi dan memudahkan komunikasi antara anak dan orang tua. Fitur-fitur yang disediakan membantu mahasiswa rantau merasa lebih terhubung dengan orang tuanya serta dapat mengurangi rasa rindu akan

rumah. Media sosial yang paling umum digunakan oleh informan untuk berkomunikasi dengan orang tua adalah WhatsApp, karena WhatsApp merupakan media sosial yang paling umum digunakan oleh orang tua. WhatsApp lebih sering digunakan oleh orang tua daripada aplikasi lain seperti Twitter atau Instagram. Skala pengaruh media sosial dalam menunjang komunikasi jarak jauh dengan orang tua adalah 10 dari skala 1-10. Sinyal menjadi hambatan utama dalam komunikasi jarak jauh menggunakan media sosial. Solusi yang dapat dilakukan saat terdapat gangguan sinyal adalah dengan mencari tempat yang memiliki kekuatan sinyal yang baik, atau mengabarkan orang tua jika mengalami masalah sinyal, selain itu bisa juga menelepon ulang jika komunikasi terhambat, walaupun terdapat hambatan saat menjalin komunikasi jarak jauh hal ini tidak menjadi alasan untuk berhenti berkomunikasi dengan orang tua. Komunikasi jarak jauh antara mahasiswa rantau dan orang tua harus tetap terselenggara untuk menciptakan hubungan keluarga khususnya anak dan orang tua yang harmonis.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilia, A. M., & Arifina, A. S. (2020). *Buku Ajar Komunikasi Interpersonal*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta.
- Ambar. (2017, May 31). *Komunikasi Interpersonal – Pengertian, Elemen, Sifat dan Prinsip*. PakarKomunikasi.Com.
<https://pakarkomunikasi.com/komunikasi-interpersonal>
- Anggraini. Aznika Dwi, Khodijah Ismail, Dimas Syahputra, & Amalia Pitri. (2021). *Peran Komunikasi dalam Keluarga*.
<https://www.researchgate.net/publication/348558606>
- Bimo. (2017, October 12). *5 Teori Media Komunikasi – Penerapan*. PakarKomunikasi.Com.
<https://pakarkomunikasi.com/teori-media-komunikasi>
- Cross, M. (2013). Social Media Security: Leveraging Social Networking while Mitigating Risk. *Social Media Security: Leveraging Social Networking While Mitigating Risk*, 1–328.
<https://doi.org/10.1016/C2011-0-09032-4>
- Derung, T. N. (2017). Interaksionisme Simbolik dalam Kehidupan Bermasyarakat. *Sapa*, 2(1), 118–130. <https://e-journal.stp->

- ipi.ac.id/index.php/sapa/article/view/33
- Devinta, M., Hidayah, N., & Grendi, H. (2016). Fenomena Culture Shock (Gegar Budaya) Pada mahasiswa Perantau di Yogyakarta. *EPrints@UNY*, 3-4. <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/29256>
- Halim, C. F., & Dariyo, A. (2016). Hubungan Psychological Well-Being dengan Loneliness pada Mahasiswa yang Merantau. *Jurnal Psikogenesis*, 4(2), 172-173. [https://doi.org/CC BY-NC-SA](https://doi.org/CC-BY-NC-SA)
- Hamruni, Zakiah, I. A. S., & Putri, D. I. I. (2021). *Teori Belajar Behaviorisme Pemikiran Tokoh-tokohnya* (N. Saidah, Ed.; 1st ed.). Pascasarjana Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, Unite! The Challenges and Opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59-68. <https://doi.org/10.1016/j.bushor.2009.09.003>
- Khilal, A. H. (2015, March 9). 5 Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif. Kompasiana.
- Minda, C. (2012, December 12). *Definisi dan Pengertian Komunikasi Secara Lengkap Umum*. NeedsIndex.Com. <https://www.needsindex.com/12122208/definisi-komunikasi-secara-lengkap.php>
- Muhtar. (2023, April 4). *Ini 7 Media Sosial Paling Banyak Digunakan di Indonesia*. UICI. <https://uici.ac.id/ini-7-media-sosial-paling-banyak-digunakan-di-indonesia/#>
- Pramitha Raissa, & Dwi Astuti Yulianti. (2021). Hubungan Kesejahteraan Psikologis dengan Kesepian Pada Mahasiswa yang Merantau di Yogyakarta. *SosTech Jurnal Sosial Dan Teknologi*, 1(10), 1-2. <https://doi.org/https://doi.org/10.59188/jurnalsostech.v1i10.211>
- Puspa Sari, C., & Aqila Fitri, N. (2018). Komunikasi Keluarga dalam Hubungan Jarak Jauh Pada Mahasiswa Perantau di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Jurnalisme*, 7(2), 137-138. <https://doi.org/https://doi.org/10.29103/>
- Rusydasani Sabrina, E., & Aprianti, A. (2021). Komunikasi Keluarga Antara Mahasiswa Rantau dan Orang Tua dalam Penggunaan Media Sosial di Telkom University.

- Telkom University Repository, 2–4.
[https://repository.telkomuniversit
y.ac.id/pustaka/168880/komunika
si-keluarga-antara-mahasiswa-
rantau-dan-orangtua-dalam-
penggunaan-media-sosial-di-
telkom-university.html#](https://repository.telkomuniversit
y.ac.id/pustaka/168880/komunika
si-keluarga-antara-mahasiswa-
rantau-dan-orangtua-dalam-
penggunaan-media-sosial-di-
telkom-university.html#)
- Sabarua, J. O., & Mornene, I. (2020).
Komunikasi Keluarga dalam
Membentuk Karakter Anak.
*International Journal of Elementary
Education*, 4(1), 82–89.
[https://ejournal.undiksha.ac.id/ind
ex.php/IJEE](https://ejournal.undiksha.ac.id/ind
ex.php/IJEE)
- Sapari, Y. (2018). Komunikasi dalam
Perspektif Teori Pertukaran. *Jurnal
Signal*, 6(1).
[https://doi.org/http://dx.doi.org/1
0.33603/signal.v6i1.950](https://doi.org/http://dx.doi.org/1
0.33603/signal.v6i1.950)
- Universitas Psikologi. (2020, May 14).
*Pengertian Komunikasi dan Pola
Komunikasi dalam Keluarga
Menurut Para Ahli*. Universitas
Psikologi.
[https://www.universitaspikologi.c
om/2020/05/pengertian-
komunikasi-dan-pola-komunikasi-
keluarga.html](https://www.universitaspikologi.c
om/2020/05/pengertian-
komunikasi-dan-pola-komunikasi-
keluarga.html)
- Watie, E. D. S. (2011). Komunikasi dan
Media Sosial (Communications and
Social Media). *The Messenger*, III(2).
[https://doi.org/http://dx.doi.org/1
0.26623/themessenger.v3i2.270](https://doi.org/http://dx.doi.org/1
0.26623/themessenger.v3i2.270)
- Widi, S. (2023, February 3). *Pengguna
Media Sosial di Indonesia Sebanyak
167 Juta pada 2023*.
DataIndonesia.Id.
[https://dataindonesia.id/internet/
detail/pengguna-media-sosial-di-
indonesia-sebanyak-167-juta-pada-
2023](https://dataindonesia.id/internet/
detail/pengguna-media-sosial-di-
indonesia-sebanyak-167-juta-pada-
2023)